

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemenuhan Nutrisi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Jati Mulia

Kirana Arum Indra¹, Humairah Medina Liza Lubis²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Email Korespondensi : humairahmedina@umsu.ac.id

Abstrak : Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan intervensi nutrisi yang di targetkan pada anak yang memiliki masalah gizi kurang pada anak dari keluarga yang tidak mampu. Pemberian makanan tambahan tidak menggantikan makanan utama anak. Nutrisi sangat di tentukan oleh pengetahuan ibu balita karna pengetahuan ibu berdampak perkembangan nutrisi pada anak pencegah stunting. Tujuan penelitian ini mengenai mengetahui hubungan apakah program pemberian makanan tambahan memberikan pengaruh terhadap tingkat pemenuhan ibu tentang pemenuhan nutrisi pencegah stunting di Desa Jati Mulia, Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian ini survei analitik dengan desain penelitian cross-sectional. Hasil: nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* sebesar 48,57 sedangkan pada *post-test* meningkat sebesar 92.14 hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 43.57. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh program pemberian makanan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita terhadap pemenuhan nutrisi pencegah stunting di Desa Jati Mulia Kabupaten Batu-Bara.

Kata Kunci: Program makanan tambahan, tingkat pengetahuan ibu

PENDAHULUAN

Kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi disebut stunting. Kondisi ini sangat serius pada masalah kesehatan dunia termasuk Indonesia, data kesehatan dunia (WHO) mengatakan stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu lama, terutama pada seribu hari pertama kehidupan anak yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. ¹ Kejadian stunting di Indonesia menurun dari angka 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022 menurut data SSGI tahun 2022. Walaupun kejadian stunting di Indonesia menurun terdapat lima provinsi yang memiliki jumlah kasus stunting terbanyak pada tahun 2021 ialah provinsi Jawa Tengah,

jawa barat, jawa timur, banten dan Sumatera Utara termasuk wilayah penelitian yang di lakukan di Kabupaten Batu Bara.²

Data riset kesehatan dasar (riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa populasi anak *wasting* sebanyak 10,2% dan anak *underweight* mencapai 17,1%. Nilai ini sangat memprihatinkan untuk keberlanjutan negara karna anak yang mengalami gizi kurang merupakan faktor utama penyebab kematian anak yang dapat pula menyebabkan kecacatan serta akumulasi penyakit yang diderita nya dari kecil, seperti kasus anak yang perawakan pendek tidak sesuai usianya akan mengalami risiko kematian empat kali lebih tinggi dan anak yang bertubuh kurus akan berisiko Sembilan kali lebih besar mengalami kematian. Penyebab kematian pada anak juga berakibat pada kekurangan gizi mikro seperti vitamin A, zat besi atau seng.³

Sesuai pendapat UNICEF status gizi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor langsung yang merupakan asupan makanan dan infeksi penyakit Sedangkan faktor tidak langsung berkaitan tentang tingkat pendidikan, pengetahuan ibu tentang gizi serta keterampilan keluarga. Status gizi anak tergantung pada tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan makro dan mikro nutrisinya dimulai dari memilih, mengolah serta menentukan penyajian makanan sehari-hari agar terpenuhinya asupan gizi ada anak.³ kebutuhan asupan makanan setiap orang berbeda termasuk masalah nutrisi yang dikonsumsi pada anak tidak boleh berlebih apalagi berkurang, untuk itu sangat penting mengetahui pengetahuan, sikap, usia, jenis

kelamin, serta faktor lainnya untuk menentukan kebutuhan masing-masing nutrisi anak agar tidak terjadi kekurangan energy protein (KEP) yang dapat mengakibatkan mudahnya terkena penyakit infeksi bahkan kematian.⁴

Anak usia lima tahun pertama yang memiliki gizi cukup akan memiliki tumbuh kembang yang baik, berkembangnya imunitas, kognitif serta sistem neurologis yang baik, kekurangan gizi pada anak tidak hanya mengganggu pertumbuhannya saja akan tetapi dapat mempengaruhi kondisi mental, sosial serta kreativitas ketika anak beranjak dewasa.⁵ Untuk penanganan masalah gizi pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang yang mengatur kebijakan serta strategi upaya penurunan kejadian stunting untuk mencapai upaya target generasi yang berkelanjutan dengan mengatasi masalah gizi pada anak dengan intervensi seperti pemberian makanan tambahan dengan bahan yang mudah ditemukan dan murah.⁶

Dalam intervensi program makanan tambahan (PMT) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan status gizi pada anak, program ini bukan untuk mengganti makanan utama, namun memberi edukasi makanan tambahan yang sesuai zat makro dan mikro nutrisi untuk tumbuh kembang anak. Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Batu Bara Desa Jati Mulia yang letaknya jauh dari pusat kota dan sangat terpencil, permasalahan yang didapat ketika observasi banyak anak yang mengalami gizi buruk karna faktor sumber daya, baik sumber daya alam maupun

sumber daya manusia seperti pengetahuan ibu balita.⁵

Di penelitian terdahulu (rahmadinda et.all 2024) tentang pengaruh edukasi PMT pangan lokal terhadap pengetahuan ibu balita di Dusun Madani menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi pmt pangan lokal sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Walaupun penelitian sebelumnya telah memberikan intervensi yang serupa dengan penelitian saya, masih terdapat beberapa aspek tertentu yang belum sepenuhnya diteliti seperti faktor sosioekonomi yang mempengaruhi, durasi intervensi dan perbedaan persepsi sikap ibu terhadap nutrisi.³ program intervensi pemberian makanan tambahan tidak hanya fokus untuk ibu balita saja tapi juga di arahkan pada kader posyandu dengan harapan program terus berlanjut walaupun tidak dalam pengawasan peneliti.

Tujuan penelitian ini mengenai mengetahui hubungan apakah program pemberian makanan tambahan memberikan pengaruh terhadap tingkat pemenuhan ibu tentang pemenuhan nutrisi pencegah stunting di Desa Jati Mulia, Kabupaten Batu Bara.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan metode *cross-sectional* menggunakan *pre* dan *post tes* yang bertujuan mengamati dan menganalisis korelasi hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Jati Mulia Kabupaten Batu Bara dari bulan Juli-Agustus 2024.

Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi diantaranya ibu yang memiliki anak usia bawah lima tahun di Desa Jati Mulia, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat program berjalan di Posyandu Desa Jati Mulia. Kriteria eksklusi diantaranya tidak berhadir pada saat program berjalan di Posyandu Desa Jati Mulia dan tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi identitas responden dan pengetahuan responden. Tahap pengumpulan data dimulai melakukan *pre-test* dengan tujuan sebagai evaluasi, relevansi dan kelayakan kuisisioner, Responden yang bersedia mengikuti program makanan tambahan diminta untuk mengisi kuisisioner dan dapat mengintervensi pertanyaan kuisisioner apabila menemukan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan tetap dipandu oleh peneliti atau bidan. Setelah responden menyelesaikan program pemberian makanan tambahan, peneliti kembali memberikan kuisisioner yang sama kepada mereka sebagai *post-test* yang bertujuan untuk mengukur perubahan atau dampak dari program yang di berikan terhadap pengetahuan ibu balita.

Data yang diperoleh melalui kuesioner diproses melalui tahapan editing, coding, tabulating, entry data, dan cleaning sebelum dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik responden secara

deskriptif tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain, sehingga dapat memberikan gambaran statistik mengenai satu variabel tunggal. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dalam bentuk korelasi maupun perbedaan antar kelompok. Langkah pertama dalam analisis bivariat adalah uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji T dependen (paired T-test). Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Kedua uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test dalam suatu kelompok sampel dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pre-test dan post-test.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Balita

Karakteristik	n	%
Usia		
20-30 Tahun	22	62,9
31-40 Tahun	11	31,4
41-50 Tahun	2	5,7
Pendidikan		
SD	3	8,6
SMP/MTs	6	17,1
SMA/SMK/MA	24	68,6
Perguruan Tinggi	2	5,7
Pekerjaan		
Wiraswasta	6	17,1
Karyawan	5	14,3
Guru	2	5,6
Ibu Rumah Tangga	22	62,9
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 11 orang (31,4%), dan kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MA, yaitu sebanyak 24 orang (68,6%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP/MTs sebanyak 6 orang (17,1%), sementara yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang (8,6%). Hanya 2 orang (5,7%) yang memiliki pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Untuk pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, sebanyak 22 orang (62,9%). Sebanyak 6 orang (17,1%) bekerja sebagai wiraswasta, 5 orang (14,3%) sebagai karyawan, dan 2 orang (5,7%) berprofesi sebagai guru.

Tabel 2 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemenuhan Nutrisi

Pengetahuan	Mean	Median	Min-Max	Std. Dev
Pre-Test	48,57	45,00	30 – 95	11,477
Post-Test	92,14	95,00	75 – 100	7,405

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan responden pada *pre-test* adalah 48,57, dengan median sebesar 45,00 dan standar deviasi 11,477. Rentang nilai pengetahuan pre-test berkisar antara 30 hingga 95. Sementara itu, pada post-test, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 92,14, dengan median sebesar 95,00 dan standar deviasi 7,405. Rentang nilai

pengetahuan *post-test* berkisar antara 75 hingga 100.

Tabel 3 Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemenuhan Nutrisi

Pengetahuan	Mean	N	Z	P Value
Pre-Test	48,57	35	-5,188	<0,00
Post-Test	92,14	35		1

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pengetahuan ibu sebelum mengikuti program (*pre-test*) adalah 48,57, sedangkan setelah mengikuti program (*post-test*), meningkat menjadi 92,14. Hasil analisis uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai $Z = -5,188$ dengan $p\text{-value} < 0,001$. Nilai $Z (-5,188)$ menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan $p\text{-value} (<0,001)$ mengindikasikan hasil yang sangat signifikan ($p < 0,05$), sehingga ada peningkatan nyata setelah intervensi.

DISKUSI

Hasil analisis univariat pada karakteristik responden faktor yang mempengaruhi pendidikan yakni segi usia 20-30 tahun sebanyak 22 orang (62,9%) dimana usia ini masih sangat produktif untuk menerima dan memahami pengetahuan akan nutrisi pada anak. Dari segi tingkat pendidikan ibu di dapat hasil lulusan SMA/SMK sebanyak 24 orang (68,8%) hal ini memberikan faktor terbesar penyumbang stunting di desa tersebut karena ibu muda setelah lulus SMA di desa tersebut biasanya langsung menikah dan tak jarang langsung mengandung di usia yang sangat muda, jarak

kelahiran anak pun tidak di atur sedemikian rupa.

Penelitian ini menghasilkan p value sebesar 0.011 yang menghasilkan nilai pengetahuan pada *pre-test* sebanyak 48.57 dan hasil pada *post-test* meningkat menjadi 92.14 dalam tingkat pengetahuan sebelum intervensi makanan tambahan dan sesudah program makanan tambahan mengalami peningkatan sebesar 43.57 dapat di artikan bahwa hipotesis nol di tolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang di lakukan oleh lintang mega dan eko yang di lakukan penelitian berjudul “penyuluhan program pemberian makanan tambahan local sebagai penanggulangan stunting di kota kediri“ pada tahun 2024 menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap intervensi yang diberikan terlihat pada perbedaan hasil *pre-test* dengan hasil 7.55 dan *post-test* 8.65.⁷

Hasil yang sama pada penelitian “edukasi tentang pemberian makanan tambahan pada ibu balita” yang di lakukan oleh S.yanti et all pada tahun 2023 menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu dari hasil *pre-test* berjumlah 8% meningkat sebesar 46,8% pada 75 orang yang di lakukan intervensi program makanan tambahan.⁸

Dari hasil yang di dapat peningkatan pengetahuan ini merupakan suatu keberhasilan dalam intervensi program yang di berikan terhadap ibu balita maupun kader posyandu yang terlibat, sesuai pernyataan landasan teori bahwa tingkat pengetahuan bisa di dapatkan berdasarkan tingkatannya seperti yang telah di lakukan selama

penelitian ibu balita dan posyandu dapat mengetahui, mengobservasi dan mempraktikkan langsung dengan ini di harapkan agar terjadi penurunan angka stunting di desa jati mulia.

KESIMPULAN

Hasil penilitan mendapatkan terjadi peningkatan tentang intervensi program makanan tambahan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dalam upaya penurunan angka stunting di desa jati mulia kabupaten batu bara dan dapat di tarik kesimpulan bahwa, Ibu balita di desa jati mulia sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang nutrisi anak setelah di lakukan intervensi program makanan tambahan.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* memiliki peningkatan sebesar 43.57 yang mengartikan bahwa intervensi program makanan tambahan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu balita

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawan YS, Priyangga KTA, Krisbiantoro PA, Imawan AC. Open access Open access. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*. 2021;1(1):1-12.
2. Ginanjar D, Nurmasela N. Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Undrus Binangun. *Jurnal Pengabdian West Science*. 2023;2(12):1235-1239. doi:10.58812/jpws.v2i12.807
3. Hadju VA, Basri K. S, Aulia U, Mahdang PA. Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. *Gema Wiralodra*. 2023;14(1):105-111. doi:10.31943/gw.v14i1.359
4. Maharani M, Wahyuni S, Fitrianti D. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2019;4(2):81. doi:10.30867/action.v4i2.78
5. Putri EMS, Rahardjo BB. Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Balita Gizi Kurang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 2021;1(3):337-345.
6. Penelitian U, Politeknik M, Apriliani F, Fajar NA, Rahmiwati A. MEDIA INFORMASI Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting: Systematic Review. 2024;20:25-34.
7. Pertiwi L, Winarti E. Penyuluhan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal sebagai Penanggulangan Stunting di Kota Kediri. *Jurnal Medika: Medika*. 2024;3(2):181-187. doi:10.31004/qws8pz06
8. Yanti S, Hartati S, Eliza. Education About the Provision of Supplementary Feeding to Toddler Mothers. *Journal of Applied Nursing and Health*. 2023;5(1):16-24. doi:10.55018/janh.v5i1.122